

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sunggal Serbanyaman dahulu merupakan salah satu kerajaan yang pernah berjaya dengan daerah kekuasaan yang luas di Sumatera Timur dengan komoditi utama yaitu berupa rempah lada. Pusatnya terletak di Serbanyaman yang sekarang termasuk dalam Kecamatan Medan Sunggal. Sebelum tahun 1945 saat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Kecamatan Sunggal merupakan Daerah Kedadukan Sebanjaman yang dikepalai oleh Datuk Sunggal. Sunggal Serbanyaman didirikan oleh Raja Adir pada tahun 1629. Wilayahnya mencakup Paya Geli, Kampong Lalang, Mandi Angin, Tanjung Mangoesta, Asam Kumbang, Kuala Tuntungan, Tanjung Selamat, Simpang Tiga, Sungai Beras hingga Binjai Timbang Langkat dan sekitarnya hingga ke Tahura (Tanah Karo) artinya dari dataran rendah hingga pegunungan dan terus bertambah pada masanya.

Segala bentuk peninggalan yang ada kaitannya dengan suatu peristiwa di masa lalu dapat disebut sebagai jejak sejarah. Jejak dapat menjadi sebuah petunjuk yang dapat menjadi bukti telah terjadinya suatu kejadian atau peristiwa. Jejak peninggalan Sunggal Serbanyaman adalah rangkaian bukti dari peristiwa yang pernah terjadi dalam perkembangan dan keruntuhan Kerajaan Sunggal, seperti peristiwa besar Perang Sunggal yang berlangsung sejak tahun 1872-1895 dan komoditi utama mereka yaitu lada.

Jejak perkebunan lada tidak tersisa sama sekali di tanah Sunggal. Kejayaannya yang telah berlalu kini hanya menjadi tinggal sebuah nama

kelurahan di Binjai Utara, Kota Binjai yang dahulu merupakan wilayah kekuasaan Sunggal. Kelurahan Kebun Lada adalah lokasi bekas dari perkebunan lada yang dahulunya pernah menjadi pemasok komoditi perdagangan lada internasional. Namun masih ada beberapa jejak peninggalan bersejarah Sunggal di beberapa tempat yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan data sejumlah peninggalan-peninggalan Sunggal Serbanyaman di beberapa tempat yang berbeda. Adapun jejak peninggalan pertama adalah Masjid Raya Kedatukan Sunggal Serbanyaman dan makam kuno disekitarnya yang sudah diuji keasliannya oleh Tim Ahli Cagar Budaya Sumatera Utara dan telah resmi menjadi Cagar Budaya pada tanggal 30 Oktober 2021 serta Makam pejuang Perang Sunggal Datuk Sulung Barat terletak di bekas titik pusat Sunggal yang sekarang lokasinya adalah Jl. Sunggal Pekan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan.

Lalu jejak kedua berada di Kota Binjai dan terbagi lagi menjadi dua lokasi peninggalan Perang Sunggal yaitu Keris Mata Tombak dan senjata-senjata kecil seperti parang dan mata tombak milik Datuk Sulung Barat berada di rumah keturunannya yang berlokasi di Desa Tunggurono, Kecamatan Binjai Timur. Sedangkan untuk pedang Si Matawari dan Katingangang serta Batu Pusaka datuk Sulung Barat masing-masing berada di kediaman Datuk Ckalik dan Datuk Fadliansyah yang lokasi keduanya berada di Kampung Nangka, Kecamatan Binjai Utara.

Dan jejak peninggalan Sunggal Serbanyaman yang ketiga yaitu berupa Cap Sunggal Serbanyaman tahun 1910 Datuk Muhammad Yusuf selaku

pemangku Serbanyaman dan lembar syair Sunggal tahun 1932 tulisan *Raja Sortia*, serta benda-benda yang dipakai dalam upacara adat, diantaranya Gebuk/Gobuk Diraja, Talam/Nampan berkaki 3 tingkat, dan wadah lilin dengan 2 jenis model yang berbeda yang ketiganya identik dengan bentuk bunga baik corak pada gebuk maupun bentuk ketiga peninggalan ini. Lokasinya berada di Kota Medan, masih di Kecamatan Medan Sunggal namun lokasinya berada di kediaman Budayawan Melayu T.M. Muhar Omtatok yang juga selaku penasehat utama di Keadudukan Sunggal Serbanyaman sejak diangkat pada hari Minggu, tanggal 25 Oktober 2020 dalam acara pemakluman dan pengukuhan Y.M. Datuk Syalafati Ichsan Raja Kepala Adat Keadudukan Sunggal Serbanyaman ke 12.

Dan jejak terakhir yang peneliti temukan untuk saat ini yaitu lokasi Keris Alang Sunggal di kediaman Y.M. Datuk Syalafati Ichsan Raja Kepala Adat Keadudukan Sunggal Serbanyaman ke 12 di Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

Sebagaimana dengan amanat adat yang diemban Y.M. Datuk Syalafatih Ichsan pasca dikukuhkan sebagai Raja Kepala Adat Keadudukan Sunggal Serbanyaman yang tidak lain adalah untuk memperkenalkan budaya dan sejarah nenek moyang mereka di masa lalu kepada para zuriat Sunggal maupun pada generasi muda. Diantara langkah-langkah pelestarian yang dilakukan yaitu: (1) Membentuk Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Masjid Raya Keadudukan Sunggal Serbanyaman pada tahun 2021; (2) Membentuk Yayasan Keadudukan Sunggal Serbanyaman; (3) Mendaftarkan Masjid Raya Keadudukan Serbanyaman ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk dijadikan cagar budaya dan tempat

wisata Religi; (4) Mengadakan pengajian rutin setiap akhir bulan di Masjid Kedadukan Sunggal untuk merangkul seluruh zuriat Sunggal di berbagai daerah; (5) Perbaikan dan Pengembangan Masjid Raya Kedadukan Sunggal Serbanyaman.

Selain itu, upaya yang sudah dilakukan oleh Kedadukan Sunggal Serbanyaman di Binjai yaitu ber-audiensi ke Dinas Pariwisata Binjai, ketua DPR Kota Binjai, dan Wali Kota Binjai. Adapun usulan-usulan yang disampaikan yaitu permohonan untuk: (1) Nama-Nama Pemimpin Perang Sunggal dijadikan nama jalan di Binjai; (2) Pengumpulan dan penempatan peninggalan Pusaka Datuk Sunggal di tempat yang lebih baik dan sesuai; (3) Pembuatan replika peninggalan-peninggalan bersejarah Sunggal Serbanyaman

Adapun bantuan yang masuk dari pemerintah diantaranya seperti: (1) Uji keaslian bagian-bagian Masjid Raya Kedadukan Sunggal Serbanyaman dan sekitarnya untuk dijadikan Cagar Budaya oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dan sudah resmi pada tanggal 31 Oktober 2021; (2) Bantuan dana dari PDAM Tirtanadi memberikan bantuan dana operasional untuk masjid dalam rangka merayakan ulang tahun PDAM Tirtanadi. Selain dari keterangan di atas, pihak dari Kedadukan Sunggal sendiri mengakui belum ada bantuan lain dari pemerintah Kota Medan maupun masyarakat.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan setelah dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terhadap Kedatukan Sunggal Serbanyaman untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan terkait pengelolaan Masjid Raya Kedatukan Sunggal Serbanyaman agar tidak sembarangan memaku dinding masjid atau memasang sesuatu yang berpotensi merusak dinding Masjid yang telah dibuktikan keasliannya oleh Tim Ahli Cagar Budaya.
2. Dengan terjalinnya kerja sama dengan pemerintah Kota Medan dan Kota Binjai diharapkan jika peninggalan-peninggalan Sunggal yang dapat dipindahkan untuk dikumpulkan di tempat yang lebih layak atau segera dibuat replikanya agar dapat disaksikan atau pun dipelajari oleh masyarakat terutama untuk mengedukasi generasi muda.
3. Bagi masyarakat terutama terutama masarakat Medan Sunggal dan Binjai sebaiknya ikut berpartisipasi dalam melestarikan Sejarah dan budaya lokal.

